

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa merupakan aspek yang harus dikuasai peserta didik. Menurut Slamet (2007:67) “membaca adalah laku penguraian tulisan, suatu analisis bacaan. Dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah”. Slamet (2007:66) menyatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Sebagai bentuk keterampilan reseptif, kegiatan membaca merupakan proses mengumpulkan dan menemukan informasi melalui bacaan. Oleh sebab itu salah satu tujuan membaca adalah bagaimana mendapatkan informasi melalui suatu bacaan untuk memperkaya khasanah keilmuan baik yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah. Tentu saja tidak berlebihan jika kegiatan membaca dikatakan sebagai salah satu cara untuk memahami dunia.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh semua siswa mulai SD sampai dengan Sekolah Lanjutan. Dengan mempunyai kemampuan membaca, berbagai pengetahuan dapat diperoleh. Kemampuan membaca merupakan suatu hal yang vital dalam suatu masyarakat, melalui membaca dapat diserap berbagai informasi, dan wawasan pengetahuan pun akan semakin luas. Namun sayang, tidak semua orang menyadari akan hal tersebut sehingga membaca belum menjadi kebutuhan. Bahkan, pembelajaran membaca pada tingkat Sekolah Dasar yang seharusnya menjadi prioritas utama pun cenderung diabaikan.

Dengan demikian kegiatan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. Tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam bahasa lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Membaca pemahaman adalah suatu proses yang bersifat kompleks, meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Membaca pemahaman pada tingkat Sekolah Dasar, khususnya pada murid kelas IV menjadi bagian yang terpisahkan dari prinsip-prinsip membaca secara umum, yaitu sebagai berikut: (1) membaca bukanlah hanya mengenal dan membunyikan huruf, tetapi kegiatan membaca melampaui pengenalan huruf dan bunyi. (2) membaca dan menguasai bahasa terjadi serempak. Seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai keterampilan membaca jika ia tidak menguasai bahasa. (4) membaca dan berfikir terjadi serempak. Orang tidak dapat membaca tanpa mempergunakan pikiran dan perasaannya. (5) membaca berarti memahami. Ini berarti kegiatan membaca bermuara pada pemahaman (Aminuddin, 1999: 27-28).

Klien dkk (dalam Rahim, 2005:3) mengemukakan bahwa kegiatan membaca mencakup (1) suatu kegiatan yang bersifat proses, (2) membaca adalah strategi, (3) membaca merupakan interaktif. Membaca sebagai suatu proses dimaksudkan yaitu informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.

Membaca merupakan suatu strategi untuk meningkatkan wawasan guna mempermudah siswa memahami setiap mata pelajaran. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada teks. Orang

yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Syafi'ie (1999:2) mengemukakan pembinaan kemampuan dan keterampilan *baca-tulis*, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena kemampuan dan keterampilan ini secara tidak langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Dengan demikian, setiap siswa akan mampu menikmati dan memanfaatkan karya tulis untuk mengembangkan keperibadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemahiran berbahasa, bila mereka memiliki kemahiran berbahasa khususnya kemahiran membaca.

Pernyataan tersebut, jika dikaitkan dengan kondisi yang terjadi pada siswa SD Negeri 43 Halmahera Barat adalah sesuatu yang nyata. Saat ini siswa SD Negeri 43 Halmahera Barat dihadapkan dengan masalah rendahnya kemampuan mereka dalam memahami isi teks bacaan. Selain itu, minat baca yang ditunjukkan juga sangat rendah. Hal ini disinyalir sebagai masalah yang mendesak dan perlu diselesaikan secara serius. Guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya perbaikan dengan tujuan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Untuk menjawab hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui upaya guru dalam menyelesaikan problem pembelajaran yang dialami siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa SD Inpres 43 Halmahera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa SD Inpres 43 Halmahera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai acuan bagi guru di SD Inpres 43 Halmahera Barat untuk melakukan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan minat belajar khususnya minat baca siswa di sekolah. Selain itu manfaat bagi siswa adalah untuk memberikan kesadaran akan pentingnya peran membaca dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia.